

BAB III

ANALISIS KINERJA PELAYANAN REKAM MEDIS RAWAT JALAN RSUD TEMANGGUNG

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang sudah di laksanakan pada bulan Januari- Februari 2018 di Rumah Sakit Umum Daerah Temanggung, Kabupaten Temanggung. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode obsevasi, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian tersebut telah diperoleh sebuah hasil mengenai kinerja pelayanan rekam medis rawat jalan RSUD Temanggung.

Hasil wawancara tertulis merupakan salinan atas wawancara yang dilakukan dilapangan peneliti kepada informan, pelaksanaan wawancara di lakukan dalam kurun waktu 2 minggu dengan melibatkan informan sebagai mana yang tertera dalam perencanaan penelitian ini, yaitu:

A. PELAYANAN PUBLIK

Kualitas pelayanan yang transparan dapat mewujudkan kualitas pelayanan akan kebutuhan para masyarakat, khususnya para petugas Rumah Sakit pada bagian Rekam Medis Rawat Jalan dalam meningkatkan kinerja pelayanan yang baik terhadap masyarakat. Pelayanan yang diberikan oleh Rumah sakit di RSUD Temnggung memiliki tujuan agar masyarakat mendapatkan, menerima serta mengetahui bagaimana kinerja Rumah Sakit.

Gibson, Ivancevich & Donnelly memasukkan dimensi waktu, yaitu menggunakan ukuran jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dalam melihat kinerja organisasi publik. (Menurut Agus Dwiyanto 2008:144, dalam hal ini kinerja pelayanan publik terdiri dari:

1. Produksi

Produksi adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan organisasi untuk menghasilkan keluaran yang dibutuhkan oleh lingkungannya. Hal pertama yang akan dilakukan untuk mengetahui pelayanan alur rekam medis.

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Sobari pengunjung/pasien rawat jalan pada tanggal 08 Februari 2018 di RSUD Temanggung :

“Dalam alur rekam medis pasien awalnya datang, terus ke bagian pendaftaran, setelah itu berkasnya kita cari baru Rekam Medisnya masuk ke poli bersama dengan pasiennya”

Dari hasil wawancara di atas, bahwa setiap pasien/pengunjung yang datang sudah mengetahui alur bagaimana pasien harus memulai dari pendaftaran sampai pasien pulang.

Analisis data tahun 2016 dan 2017 di RSUD Temanggung. Kunjungan rawat jalan pada tahun 2016 di RSUD Temanggung dari bulan Januari sampai bulan Desember selalu mengalami peningkatan pengunjung pasien yang datang di RSUD Temanggung walaupun tidak terlalu pesat dalam peningkatannya akan tetapi setiap bulan selalu mengalami peningkatan. Yang

semula pada bulan Januari 10793 orang dan pada bulan Desember mencapai 13325 orang.

Hal ini juga terjadi pada tahun 2017 yang dimana kunjungan pasien dari bulan Januari sampai bulan Desember mengalami peningkatan jumlah pengunjung pasien. Akan tetapi di tahun 2017 ini pada bulan November jumlah pengunjung rumah sakit yang datang merupakan puncak kunjungan terbanyak di tahun 2017 ini. Pada bulan Desember mengalami penurunan pengunjung pasien yaitu sekitar 1000 pasien.

Data tahun 2016 dan 2017 jumlah pasien yang datang mengalami peningkatan kunjungan ke RSUD Temanggung dari tahun 2016 sejumlah 145083 orang dan 157487 orang di tahun 2017.

2. Mutu

Dalam mutu pelayanan kesehatan, Mutu adalah gambaran total sifat dari suatu produk atau jasa pelayanan berhubungan dengan kemampuannya untuk memberikan kebutuhan kepuasan.

Di Rumah Sakit Umum Daerah Temanggung terdapat beberapa Indikator Mutu Pelayanan antara lain :

I. Indikator Non Bedah

1. Angka pasien dengan dekubitus 0%
2. Angka kejadian infeksi karena jarum infuse 0,02%
3. Angka ketidak lengkapan Catatan Medik 92,09%
4. Angka keterlambatan pelayanan pertama Gawat Darurat 1

menit.

II. Indikator Pelayanan Bedah

1. Angka infeksi luka operasi 0%
2. Angka komplikasi pasca bedah 0%
3. Waktu tunggu sebelum operasi elektif 1 hari

III. Indikator Pelayanan Ibu Bersalin dan Bayi

1. Angka kematian ibu karena Eklampsia 0,5 %
2. Angka kematian ibu karena Perdarahan 0,5%
3. Angka kematian ibu karena Sepsis 0,5%
4. Angka kematian bayi dengan BBLR 1,59%

IV. Indikator Tambahan

1. Angka Infeksi nosokomial 3,09%
2. Angka kematian kasar 30,68 %

Berdasarkan presentase hasil data di atas dapat di simpulkan bahwa setiap indikator dalam mutu pelayanan di RSUD Temanggung harus tidak lebih dari presentase kebijakan yang di buat oleh RSUD Temanggung, karena setiap mutu pelayanan yang di berikan fatal dalam satu menit saja berarti mutu pelayanan yang di berikan di RSUD Temanggung tidak sesuai dengan kebijakan yang di berikan di Rumah Sakit tersebut.

Mutu dalam Rekam Medis berperan sangat penting untuk mengembangkan mutu pelayanan medis yang di berikan oleh Rumah Sakit. Rumah sakit dalam hal ini sangat bertanggung jawab terhadap

kerahasiaan Rekam Medis yang di dalamnya mencakup Informasi pasien terhadap kemungkinan hilangnya keterangan atau pemalsuan data yang ada di dalam Rekam Medis.

Mutu dalam pengisian Rekam Medis menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan, karena tenaga kesehatanlah yang melaksanakan pencatatan medis. Dalam adanya prosedur kerja rekam medis itu sangat membantu peningkatan mutu rekam medis.

Dari wawancara yang dilakukan kepada responden/pesien Bapak Mail pada tanggal 08 Febuarai 2018 di RSUD Temanggung :

“Dalam pelaksanaan Rekam Medis rawat jalan di RSUD Temanggung masih ditemukan berkas yang tidak ditemukan karena salah penempatan atau salah memasukan ke rak penyimpanan”

Dari wawancara yang dilakukan kepada responden/pesien Bapak Sobari pada tanggal 08 Febuarai 2018 di RSUD Temanggung :

“Dalam pelaksanaan Rekam Medis rawat jalam di RSUD Temanggung tidak ada masalah paling hanya ada sedikit keterlambatan dalam pengembalian Rekam Medis”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pelayanan di RSUD Temanggung, mempunyai pelayanan produk atau jasa yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan kebutuhan akan kepuasan dari pasien atau masyarakat.

Menurut Djoko Wijono, Rekam medis yang baik atau bermutu adalah Rekam Medis, diantaranya:

- a. Akurat, menggambarkan proses dan hasil akhir pelayanan yang

diukur secara benar.

- b. Lengkap, mencakup seluruh kekhususan pasien dan system yang dibutuhkan dalam analisis hasil ukuran.
- c. Terpercaya, dalam digunakan dalam berbagai kepentingan.
- d. Valid atau sah sesuai dengan gambaran proses atau produk hasil akhir yang diukur.
- e. Tepat waktu, dikaitkan dengan episode pelayanan yang terjadi.
- f. Dapat digunakan untuk kajian, analisis, dan pengambilan keputusan.
- g. Seragam, batasan sebutan tentang elemen data yang dibakukan dan konsisten penggunaannya di dalam maupun diluar organisasi.
- h. Dapat dibandingkan dengan standar yang disepakati diterapkan.
- i. Terjamin kerahasiannya.
- j. Mudah di peroleh melalui system komunikasi antar yang berwenang.

Rekam Medis harus di analisa mutunya agar rekam Medis lengkap dan dapat digunakan bagi referensi pelayanan dalam kesehatan, melindungi dari minat hokum, sesuai denagn peraturan yang ada. Dengan menunjang informasi untuk aktifitas peminjaman mutu (*quality assurance*). Membantu penetapan diagnosis dan prosedur pengkodean kepenyakitan.

Dalam mutu pelayanan Rekam Medis di RSUD Temanggung mutu dalam rekam medis memang menjadi tanggung jawab para tenaga

kesehatan, sebab mereka lah yang melakukan tenaga medis. Setiap dokter dan perawat menjalankan praktik kedokteran wajib membuat rekam medis. Dalam rekam medis untuk melakukan penganalisaan biasanya tugas ini dilakukan oleh petugas rekam medis yang sudah mahir dan mendapat pendidikan khusus.

3. Efisiensi

Efisiensi termasuk salah satu poin penting dalam mewujudkan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Efisiensi merupakan ketepatan dalam suatu pelayanan (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, dan biaya) dalam daya guna serta kemampuan dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan tepat.

Efisiensi kerja dikatakan efisiensi apabila pelaksanaan tugas yang dikerjakan tepat dan benar sesuai yang diinginkan oleh masyarakatnya.

Dari wawancara yang dilakukan kepada responden/pesien Bapak Mail pada tanggal 08 Febuarai 2018 di RSUD Temanggung :

“Pengembalian berkas Rekam Medis itu ditentukan dalam waktu 2x24 jam paling lambat. Setelah itu kita priksa kelengkapannya mulai dari identitas pasien, resume, tanda tangan Dokter, diagnosanya ditulis lengkap atau tidak”

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa pengefisian kerja terhadap pelayanan Rumah sakit dalam efisien waktunya sangat dibutuhkan sekali.

Di RSUD Temanggung dalam efisien kerja tidak sepenuhnya semua

pasien mengetahui bagaimana cara pengambilan dan peminjaman data Rekam Medis, masih banyak pasien yang hanya mengetahui penyakitnya saja tanpa memeriksa data kelengkapan pasien.

Selain itu peran dari kepala Rekam Medis pun sangat penting karena dengan adanya peran dari Kepala Rekam Medis maka efisiensi kerja yang dihasilkan menjadi baik dan akan lebih baik lagi. Kepemimpinan yang dimiliki Kepala Rekam Medis sangat bisa mencerminkan bagaimana proses pelayanan yang dihasilkan nantinya.

Efisiensi di RSUD temanggung terhadap pelayanan yang di berikan untuk pasien dalam hal waktu, tegana dan biaya dilakukan sesuai dengan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan tepat. Bagaimanapun dengan pelayanan Rekam Medis yang ada di RSUD Temanggung juga harus bisa mencerminkan proses pelayanan yang di hasilkan nantinya.

4. Fleksibilitas

Fleksibilitas adalah ukuran yang menunjukkan daya tanggap organisasi terhadap tuntutan perubahan internal dan eksternal. Fleksibilitas berhubungan dengan kemampuan mengorganisasi untuk mengalihkan sumberdaya dari aktivitas yang satu ke aktivitas yang lainya guna menghasilkan produk dan pelayanan baru yang berbeda dalam rangka menanggapi permintaan pelanggan.

Pelayanan rumah sakit menjadi tantangan pelayanan yang semakin

meningkat, apalagi dengan semakin mengalami kenaikan jumlah pasien yang sangat signifikan. Banyak pasien yang harus menunggu sampe luar rumah sakit untuk mangambil no urut pendaftaran. Peningkatan pasien secara otomatis akan berdampak pada peningkatan kebutuhan bahan baku pelayanan.

Dalam pelayanan Rekam Medis Rawat jalan yang di lakukan di RSUD Temanggung fleksibilitas lebih tertuju kepada pelayanan Rawat Inap. Rumah Sakit Umum Temanggung bagian Rawat Jalan Tidak Menggunakan fleksibilitas dalam pelayanan Rekam Medis.

5. Kepuasan

Dalam indikator kepuasan pasien rawat jalan RSUD Temanggung yaitu:

- a. Pelayanan masuk rumah sakit membutuhkan waktu lama untuk pasien dikirim ke ruang perawatan.
- b. Pelayanan petugas yang memproses masuk keruang perawatan.
- c. Kondisi tempat menunggu sebelum pasien di bawa ke ruang perawatan.

Dalah tahap ini terjadi apabila individu atau seseorang telah melaksanakan kegiatan yang menuju terhadap kepuasan pelayanan rekam medis rawat jalan di RSUD Temanggung.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Sobari dan dua orang responden lainnya pengunjung rawat jalan pada tanggal 08 Febuarai 2018

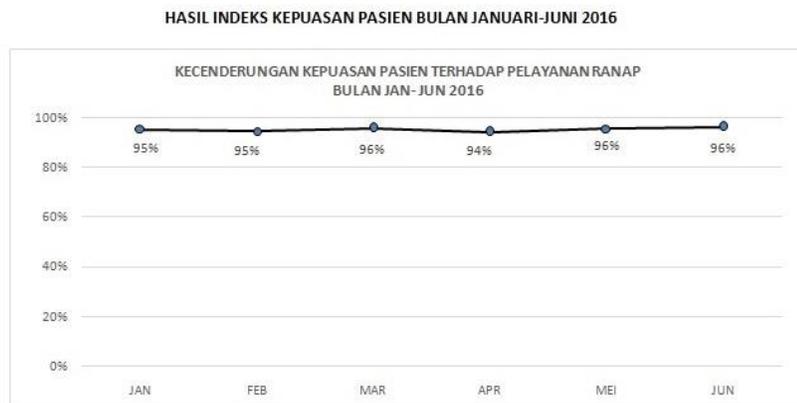
di RSUD Temanggung :

“Pelayanan rekam medis yang ada di RSUD Temanggung ini sudah cukup memuaskan”

Dalam hal ini pihak Rumah sakit sudah melakukan Pelayanan yang sesuai dengan standar yang seharusnya di lakukan di RSUD Temanggung. Berdasarkan kenyataan di lapangan juga sudah banyak pasien/pengunjung Rawat jalan telah merasa cukup puas terhadap pelayanan yang di berikan Rumah Sakit Umum Daerah Temanggung.

Tabel 3.3

Data indeks kepuasan pasien Rumah Sakit Umum Daerah
Temanggung



Dari grafik di atas terlihat kepuasan pasien selama Jan-Juni 2016 terhadap pelayanan di ranap cenderung stabil dengan pencapaiannya masih di atas target 90%.

6. Persaingan

Posisis organisasi dalam berkompetisi dengan organisasi lain yang

sejenis. Di RSUD Temanggung juga mempunyai kompetisi yang baik antara Rumah sakit lain yang ada di Temanggung dan RSUD Temanggung. Setiap rumah sakit juga dituntut untuk mempunyai kualitas baik yang harus dimilikinya, setiap rumah sakit juga mempunyai system persaingan antar rumah sakit lainnya akan tetapi persaingan disini merupakan persaingan antar rumah sakit dalam pelayanan rumah sakit yang baik, bukan persaingan yang saling menjatuhkan antar rumah sakit.

7. Pengembangan

Pengembangan dalam rumah sakit merupakan suatu ukuran dan tanggung jawab pada pihak rumah sakit. Di rumah sakit umum daerah Temanggung ini patugas maupun dokter di tuntut untuk tanggung jawab dalam suatu hal, karena tanggung jawab dari sebuah pegutas rumah sakit merupakan salah satu aspek terpenting dalam pelayanan di rumah sakit. Dengan adanya calon pegawai yang akan bekerja di RSUD Temanggung juga di gali potensi yang sesuai dengan prosedur yang ada di rumah sakit.

8. Kelangsungan Hidup

Setiap rumah sakit dituntut untuk menjalankan fungsi pelayanan yang baik dengan standar SOP yang dilakukan di rumah sakit. Setiap rumah sakit juga dituntut dengan kemampuan yang harus selalu menjadi yang terbaik dalam menghadapi segala bentuk perubahan yang ada. Di RSUD Temanggung dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan perubahan yang lebih baik mulai dari system pelayanan pasien dating

sampai dengan pasien pulang. Terdapat alat-alat yang canggih di gunakan untuk pasien.

B. REKAM MEDIS

Sistem pengelolaan rekam medis terdiri dari beberapa subsistem, yaitu (Budi, 2011) :

1. *Assembling* (merakit)

Assembling berarti merakit, tetapi untuk kegiatan *assembling* berkas rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan tidaklah hanya sekedar merakit atau mengurut satu halaman ke halaman yang lain sesuai dengan aturan yang berlaku.

a. System penyusunan

Dalam rekam medis pasien rawat jalan sekurang-kurangnya memuat:

- a. Identitas Pasien
- b. Pemeriksaan
- c. Diagnosa/Masalah
- d. Persetujuan tindak medis(bila ada)
- e. Tindakan atau pengobatan
- f. Pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Rekam Medis Rawat Jalan RSUD Temanggung Ibu Nanik P.R. SKM.,MH.Kes pada tanggal 14 Febuarai 2018 :

“Sistem penyusunan yang di lakukan di RSUD ini sudah disusun berdasarkan kebutuhan Rekam Medis Rawat Jalan, yaitu identitas pasien CPPT Rawat Jalan, Anamnesta/Assesment Rawat Jalan itu biasanya sudah dirakit dari percetakan sesuai dengan permintaan dari kita/Rumah Sakit”

Dalam hal ini pihak Rumah sakit telah menggunakan standar SOP yang di gunakan dalam penyusunan Rekam Medis Rawat Jalan . Berdasarkan kenyataan di lapangan sudah banyak petugas Rekam medis yang menyusun Rekam Medis sesuai dengan kebijakan dari Rumah sakit.

SOP (Standar Operasi Prosedur) adalah suatu intruksi atau langkah-langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja, dimana SOP memberikan langkah yang benar dan terbaik berdasarkan consensus bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh sarana pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi.

b. System penyimpanan

Kebijakan penyimpanan daftar Rekam Medis merupakan aturan yang menyangkut system penyimpanan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Rekam Medis Rawat Jalan RSUD Temanggung Ibu Nanik P.R. SKM.,MH.Kes pada tanggal 14 Febuarai 2018 :

“System penyimpanan berkas Rekam Medis rawat jalan dijadikan satu dengan Rawat inap dan menggunakan terminal digit filling”

Berdasarkan hasil penelitian alur penyimpanan sudah sesuai dengan SOP yang ada. SOP yang di laksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Temanggung ini sesuai dengan kebijakan Rumah Sakit. Petugas menyimpan daftar Rekam Medis sesuai metode *terminal digit filling* yang telah ditentukan dan di simpan jadi satu. Penyimpanan daftar Rekam Medis yang di letakkan dalam rak penyimpanan Rekam Medis menjadi efektif karena petugas hanya membutuhkan waktu tidak lama untuk mencarikan daftar Rekam Medis. Kebijakan tersebut dilihat dari kebijakan dan SOP system penyimpanan secara sentralisasi. Hal ini sudah sesuai dengan teori kebijakan yang telah dilakukan atau ditetapkan oleh pihak Rumah Sakit.

Kelebihan system penyimpanan sentralisasi yaitu mengurangi terjadinya duplikasi dalam pemeliharaan dan penyimpanan berkas Rekam Medis, mengurangi jumlah biaya yang di pergunakan untuk peralatan dan rungan, tata kerja dan peraturan mengenai kegiatan pencatatan medis mudah di standarisasi, mudah untuk memungkinkan peningkatan efisiensi kerja petugas penyimpanan, mudah menerapkan system unit record. Sedangkan kelemahannya petugas menjadi lebih sibuk karena harus menangani unit rawat jalan dan unit rawat inap, tempat penerimaan pasien harus

bertugas selama kurang lebih 4 jam.

Menurut kebijakan penyimpanan Rumah Sakit Umum Daerah Temanggung, Kebijakan yang benar seharusnya:

- a. Dokumen Rekam Medis disimpan secara Sentralisasi
- b. Dokumen Rekam Medis disusun sejajar dengan *terminal digit felling* (TDF)
- c. Dokumen Rekam Medis yang disimpan didalam rak penyimpanan (filling) harus sudah lengkap isi datanya, bila selama 14 hari sejak pasien keluar rumah sakit masih belum lengkap dokumennya rekam medis harus di simpan dirak penyimpanan (filling)
- d. Setiap peminjam dokumen Rekam Medis untuk keperluan apapun yang di ijinka atau sesuai peraturan harus di catat pada formulir tracer dan buku peminjam dokumen rekam medis yang di tandatangai penerima dokumen Rekam Medis
- e. Pengguna dokumen Rekam Medis untuk penelitian harus di kerjakan dikantor penyimpanan (filling) rekam medis.

Pimpinan belum melaksanakan evaluasi untuk menilai pekerjaan khususnya di bagian filling kepada petugas bagian Rekam Medis agar kebijakan penyimpanan di lakukan sepenuhnya dengan baik.

Filling rawat jalan di RSUD Temanggung menggunakan system penjajaran Straight Numerican Filling (SNF). Kekurangan menggunakan metode SNF yaitu petugas harus memperhatikan seluruh angka nor rekam medis untuk menghindari tertukarnya angka-angka sehingga menyebabkan dugaan masalah yang terjadi adalah misfile, dengan begitu petugas sibuk melakukan pengawasan dan merapikan DRM agar tidak terjadi missfile sehingga petugas lebih tertuju pada filling rawat jalan.

Berdasarkan wawancara kepada Kepala Rekam Medis Rawat Jalan RSUD Temanggung Ibu Nanik P.R. SKM.,MH.Kes pada tanggal 14 Febuarai 2018 :

“Berkas Rekam Medis yang aktif masih di simpan, kemudian yang rusakpun tetep masih di simpan apabila pasien masih sering berkunjung. Yang dimusnahkan itu apabila pasien dalam waktu 5 tahun terakhir tidak berkunjung atau di non aktifkan”

Dari hasil wawancara bahwa berkas rekam medis masih tetap di simpan dengan baik di Rumah Sakit.

2. *Coding* (pengkodean)

Kecepatan dan ketepatan *coding* dari suatu diagnosis dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tulisan dokter yang sulit di baca, diagnosis yang tidak spesifik, dan keterampilan petugas.

Berdasarkan wawancara kepada Kepala Rekam Medis Rawat Jalan RSUD Temanggung Ibu Nanik P.R. SKM.,MH.Kes pada

tanggal 14 Febuarai 2018 :

“System coding yang berlaku di ruang Rekam Medis Rawat Jalan ini tidak menggunakan berkas rekam medis tetapi rawat jalan sudah memakai billing system, jadi pengcodingannya melalui billing system. Diagnosa yang ditulis dari poli klinik bias di taruik di bagian pengolahan rekam medis dan di situ ada pembagian rekam medis”

Dari hasil wawancara tersebut bahwa coding adalah pemberian penetapan kode dengan menggunakan huruf atau angka atau kombinasi huruf dalam angka yang mewakili komponen data. Kegiatan dan tindakan serta diagnose yang ada dalam rekam medis harus diberi koda dan selanjutnya di indek agar memudahkan pelayanan dalam mengkajikan informasi untuk menunjang fungsi perencanaan, managemen, dan riset di bidang kesehatan. Setiap pasien setelah selesai dalam mendapatkan pelayanan harus membuat diagnoga akhir terlebih dahulu. Kemudian petugas rekam medis mengkoding sesuai dengan koding yang ada di buku ICD-10.

Adapun system koding yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Temanggung ini antara lain : Kode Diagnosa, Kode Tindakan dan Kode dokter.

3. *Indeksing*

Indek dalam dunia Rekam Medis, adalah daftar kata atau istilah penting yang disusun dengan tata cara atau kebijakan suatu institusi penyelenggara kesehatan baik secara manual maupun elektronik, yang

bertujuan agar lebih memudahkan dalam pencarian kembali kata atau istilah tersebut.

Berdasarkan wawancara kepada Kepala Rekam Medis Rawat Jalan RSUD Temanggung Ibu Nanik P.R. SKM.,MH.Kes pada tanggal 14 Februari 2018 :

“Dalam indeking Rekam Medis di RSUD Temanggung yakni bukan hanya untuk pasien dan dokter saja melainkan indeksing ada indeksing penyakit pasien”

Dari hasil wawancara indek pasien, berisi tentang data pokok mengenai identitas pasien, tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mengidentifikasi pasien yang pernah berobat di RSUD Temanggung. Indek pasien dilakukan secara manual akan tetapi juga dapat dilakukan secara komputerisasi yang biasanya sudah tersambung suatu jaringan sistemkomputer yang dirancang menyesuaikan kebutuhan dalam kesehatan.

Data identitas pasien meliputi:

1. Nomor Rekam Medis
2. Nama Pasien
3. Nama Orang Tua atau Wali
4. Janis Kelamin
5. Tempat, tanggal lahir/umur
6. Alamat
7. Tanggal terakhir berobat

Dalam indek Dokter yang berisi tentang nama dokter yang melayani atau menangani pasien di RSUD Temanggung. Fungsi dari indek Dokter ini untuk mengevaluasi kinerja dokter dan menghitung angka kredit guna promosi berdasarkan kinerjanya. Indeking dokter ini telah di lakukan secara komputerisasi tabulasi daftar. Di RSUD Temanggung Penggunaan indek dokter yang menggunakan komputerisasi hal ini dapat lebih memudahkan pekerjaan dan kecepatan waktu bekerja.

Data yang perlu dalam indeks dokter adalah:

1. Nama pasien
2. Nomor rekam medis
3. Length of stay (LOS)
4. Biaya pengobatan dan perawatan
5. Hasil perawatan (pulang, meninggal) yang diperlukan.

Hasil indeksing di RSUD Temanggung guna mempermudah mencari data indeksing pasien terutama No Rekam Medis. Bila pasien yang datang berobat kembali namun tidak membawa kartu identitas berobat.

Indek penyakit pasien, yang berupa jenis penyakit tertentu yang sudah ditetapkan diagnose akhir penyakitnya dan telah di lakukan pengkodean penyakit berdasarkan ICD-10. Untuk pengindekan secara manual terwujud dalam bentuk kartu, dengan ketentuan setiap jenis

penyakit yang sama menggunakan satu kartu yang sama. Namun sekarang sudah banyak indek penyakit yang menggunakan komputerisasi.

Fungsi dari indek penyakit ini, yaitu:

- a. Memudahkan dalam menelusuri setiap nomor rekam medis dan nama pasien yang memiliki jenis penyakit yang sama yang dikelompokkan berdasarkan pengkodean penyakit, digunakan untuk keperluan penyakit tertentu, misalnya: penelitian mahasiswa.
- b. Untuk penyusunan laporan morbiditas
- c. Dapat di gunakan sebagai sumber data statistic Rumah Sakit
- d. Dapat digunakan sebagai suatu informasi dalam manajemen institusi pelayanan kesehatan.

Data rutin yang dimasukan daklam indeks penyakit, meliputi:

1. No. Rekam Medis
2. Jenis kelamin
3. Umur
4. Suku
5. Nama Dokter yang merwat
6. Kelas keperawatan
7. Hasil perawatan{ pulang, meninggal(autopsy,tidak)}
8. Tanggal masuk dan keluar

9. Length of stay (LOS)
10. Biaya perawatan
11. Kode penyakit dan tindakan

4. *Analising dan Reporting*

Bagian ini bertanggung jawab terhadap analisis data dan informasi rekam medis yang sudah terkumpul untuk diolah menjadi laporan yang di butuhkan oleh manajemen rumah sakit. (Depkes RI,2006)

a. Prosedur pengecekan kelengkapan Rekam Medis

Menurut Amin Widjaja (1995: 35) prosedur adalah sekumpulan bagian yang saling berkaitan misalnya : orang, jaringan gudang yang harus dilayani dengan cara yang tertentu oleh sejumlah pabrik dan pada gilirannya akan mengirimkan pelanggan menurut proses tertentu.

Sedangkan menurut Kamarrudin (1992 : 836-837) prosedur adalah suatu susunan yang teratur dari kegiatan yang berhubungan satu sama lainnya dan prosedur-prosedur yang berkaitan melaksanakan dan memudahkan kegiatan utama dari suatu organisasi.

Berdasarkan wawancara kepada Wakil Direktur RSUD Temanggung Ibu Dr. Ike Ciptaningsih pada tanggal 20 Februari 2018:

“Dalam prosedur Pengecekan Rekam Medis, berkas Rekam

Medis ada di komite Rekam medis yang dimasukkan, alurnya sudah diketahui mulai dari isi, asuhan (dokter dan bidan), pada pasien pulang dikembalikan dan dicek kepada Rekam medis”.

Dari hasil wawancara tersebut dalam prosedur Rekam medis itu merupakan suatu tata cara atau kegiatan yang dilaksanakan mulai dari pasien datang sampai pasien pulang dengan urutan waktu dan memiliki pola kerja yang tetap yang telah di tentukan.

b. Kebijakan penyelenggaraan Rekam Medis

Kebijakan Umum :

1. Penyelenggaraan di unit harus selalu berorientasi pada mutu dan keselamatan pasien.
2. Setiap petugas harus bekerja sesuai standar provesi, standar prosedur operasional yang berlaku, etika provesi, etika umum dan menghormati hak pasien.
3. Peralatan unit harus di lakukan pemeliharaan secara teratur dan kalibrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Rumah Sakit.
4. Dalam melaksanakan tugasnya, setiap petugas Rekam Medis wajib mematuhi ketentuan dalam K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja).
5. Pelayanan unit dilakukan dalam 24 jam kecuali unit-unit tertentu.
6. Penyediaan tenaga harus mangacu pada pola ketenagaan.

7. Untuk melaksanakan koordinasi dan evaluasi wajib melaksanakan rapat rutin satu bulan sekali.
8. Semua unit wajib membuat laporan bulanan, triwulan, dan tahunan.

Kebijakan Khusus :

1. Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.
2. Catatan adalah tulisan yang di buat oleh dokter tentang segala tindakan yang sudah di lakukan kepada pasien dalam rangka pemberian pelayanan kesehatan.
3. Dokumen adalah catatan dokter, laporan hasil pemriksaan hasil penunjang, catatan opservasi dan pengobatan harian.
4. Rekam medis harus di buat secara tertulis, lengkap dan jelas atau secara elektronik.
5. Pengisian Rekam Medis dilakukan oleh dokter dan ketenaga kerjaan penunjang rekam medis yang ikut memberikan pelayanan kesehatan secara langsung kepada pasien.

c. Pedoman Rekam Medis

Dengan adanya peraturan pemerintah No.10 Tahun 1966 tentang wajib simpan rahasia Kedokteran, maka pada semua petugas kesehatan diwajibkan untuk menyimpan rahasia kedokteran termasuk berkas Rekam Medis. Kemudian pada tahun 1972 melalui SK. MenKes RI.No.034/BIRHUP/1972 ada kejelasan bagi rumah sakit mengenai kewajiban Rumah Sakit untuk menyelenggarakan Rekam Medis.

Berdasarkan wawancara kepada Wakil Direktur RSUD Temanggung Ibu Dr. Ike Ciptaningsih pada tanggal 08 Februari 2018:

“Ada pedoman Rekam medis di Rumah Sakit ini, pedoman Rekam medis itu intinya mencatat tentang penyelenggaraan Rekam Medis”.

Dari hasil wawancara tersebut agar penyelenggaraan rekam medis dapat dilaksanakan dengan baik maka harus terlengkapi dengan pedoman organisasi maupun pedoman pelayanan rekam medis tentang tata cara penyelenggaraan yang harus dilaksanakan dan di patuhi oleh seluruh tenaga kesehatan baik medis, para medis maupun non medis yang bertugas di RSUD Temanggung.